

Sosialisasi dan Pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Teknisi Elevator dan Eskalator di PT Pratama Mitra Sejati Jakarta

**Arief Suardi Nur Chairat¹, Vendy Antono^{2*}, Dyah Pratiwi Kusumastuti³, Tri
Wahyu Oktaviani Putri⁴**

Program Studi Teknik Industri^{1,2}, Program Studi Teknik Sipil³, Program Studi Teknik
Elektro⁴, Institut Teknologi PLN
e-mail: arief.suardi@itpln.ac.id

Abstrak

Kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam setiap usaha merupakan faktor terpenting agar tercipta suasana aman dan nyaman di lingkungan kerja sehingga dapat meningkatkan produktivitas kinerja serta mencapai visi misi usaha. Namun kurangnya pemahaman dan kesadaran dalam menerapkan K3 pada setiap pekerja khususnya teknisi yang bekerja dengan risiko tinggi perlu menjadi perhatian khusus. Untuk mengatasi hal tersebut, maka dilakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa sosialisasi dan pelatihan K3 untuk teknisi, khususnya teknisi elevator dan eskalator. Sosialisasi dan pelatihan K3 untuk teknisi elevator dan eskalator yang dilakukan selama 2 hari dengan materi peraturan K3 elevator dan eskalator, pengoperasian dan perawatan elevator dan eskalator serta prosedur penyelamatan bertujuan dapat meningkatkan pengetahuan setiap teknisi. Hasil dari kegiatan sosialisasi dan pelatihan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mengenai K3, terlihat dari perubahan perilaku teknisi khususnya kesadaran dalam menjaga keselamatan diri dan orang lain di lingkungan kerja dengan menggunakan alat pelindung diri dan mematuhi aturan dan rambu keselamatan.

Kata Kunci: *Teknisi, K3, Risiko Kerja, Pelatihan*

Abstract

Occupational health and safety (OHS) in every business is the most important factor in order to create a safe and comfortable atmosphere in the work environment so as to increase performance productivity and achieve the business vision and mission. However, the lack of understanding and awareness in applying OHS to every worker, especially technicians who work with high risk, needs special attention. To overcome this, community service activities were carried out in the form of OHS socialization and training for technicians, especially elevator and escalator technicians. OHS socialization and training for elevator and escalator technicians carried out for 2 days with material on elevator and escalator OHS regulations, elevator and escalator operation and maintenance and rescue procedures aimed at increasing the knowledge of each technician. The results of the socialization and training activities showed an increase in understanding of OHS as seen from changes in technician behavior, especially awareness in maintaining the safety of oneself and others in the work environment by using personal protective equipment and complying with safety rules and signs.

Kata Kunci: *Technician, OHS, Work Risk, Training*

PENDAHULUAN

Pada suatu kegiatan usaha apapun, sumber daya manusia merupakan faktor penting dalam menentukan kinerja (Limawandoyo & Simanjutak, 2013) dan tercapainya visi misi perusahaan (Panji et al., 2021). Untuk mewujudkan hal tersebut maka diperlukan pengelolaan atau pengembangan yang tujuannya adalah menghasilkan sumber daya manusia atau karyawan yang produktif (Susan, 2019). Bentuk pengembangan tersebut dapat dilakukan melalui pelatihan, karena dalam kegiatan pelatihan dapat mengubah tingkal laku, meningkatkan keahlian dan kemampuan karyawan (Nurhaidah et al., 2021).

Program pelatihan yang dapat dilakukan antara lain adalah pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3). Melalui pemahaman Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) maka upaya terciptanya suasana kerja yang aman, nyaman sehingga tercapai produktivitas tinggi dapat terpenuhi (Waruwu & Yuamita, 2016). Selain itu dengan adanya pemahaman dan penerapan K3 di suatu perusahaan dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja, (Awuy et al., 2017) kurangnya penerapan sistem K3 dapat meningkatkan risiko kecelakaan yang berimbas terhadap kerugian perusahaan yang disebabkan oleh peningkatan biaya akibat kecelakaan kerja tersebut.

Kecelakaan kerja artinya kecelakaan akibat pekerjaan yang dapat terjadi di tempat kerja, ketika pergi/pulang ke/dari tempat kerja (Waruwu & Yuamita, 2016) atau akibat kontak dengan potensi bahaya di lingkungan kerja (Sudalma, 2022). Jenis pekerjaan yang memiliki risiko kecelakaan kerja tinggi antara lain pada bidang konstruksi (Huda et al., 2021), berada pada ketinggian, menggunakan alat berat, penggunaan mesin, penggunaan bahan-bahan kimia dan sebagainya. Teknisi elevator dan eskalator merupakan salah satu pekerjaan yang berhubungan dengan ketinggian dan peralatan elektronik, sehingga termasuk dalam pekerjaan dengan risiko kecelakaan cukup tinggi.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2017 mengenai Keselamatan dan Kesehatan Kerja Elevator dan Eskalator bahwa pemasangan, perakitan, perbaikan, perawatan, pemeliharaan dan/atau pengoperasian elevator dan eskalator harus dilakukan Teknisi K3 elevator dan eskalator. Sehingga seorang teknisi harus memiliki kompetensi dan kewenangan K3 elevator dan eskalator. Berdasarkan wawancara dan pengamatan, diketahui bahwa mayoritas teknisi belum mengetahui dan menerapkan K3 Elevator dan Eskalator secara keseluruhan. Kurangnya pengetahuan dan kesadaran teknisi dalam menerapkan K3 Elevator dan Eskalator dalam setiap pekerjaan yang dilakukan dapat meningkatkan kecelakaan kerja. Hal tersebut yang mendasari dilaksanakannya kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat mengenai sosialisasi dan pelatihan K3 untuk teknisi elevator dan eskalator.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat melalui sosialisasi dan pelatihan K3 untuk teknisi elevator dan eskalator bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan mengenai K3, risiko-risiko kecelakaan kerja dan meningkatkan penerapan K3 oleh teknisi elevator dan eskalator. Meningkatnya

penerapan K3 oleh teknisi elevator dan eskalator diharapkan dapat mengurangi risiko kecelakaan kerja dan potensi-potensi bahaya dapat diantisipasi sedini mungkin. Penerapan budaya K3 pada suatu usaha atau tempat bekerja dapat menciptakan kondisi tempat kerja yang aman dan nyaman bagi pekerja (Mindhayani, 2019).

METODE

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat di PT Pratama Mitra Sejati Jakarta dibagi menjadi beberapa langkah atau tahapan kegiatan, yang terdiri dari tahap wawancara dengan mitra, tahap pemeriksaan permasalahan mitra dan tahap penyelesaian masalah mitra.

1. Tahap wawancara mitra

Wawancara kepada mitra merupakan langkah awal dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, dimana pada tahap ini tim akan menanyakan permasalahan ataupun kendala yang sedang dihadapi oleh mitra. Berdasarkan hasil wawancara dan diskusi antara tim dengan mitra, permasalahan utama yang akan ditangani adalah mengenai pengetahuan dan pemahaman teknisi mengenai penerapan kesehatan dan keselamatan kerja (K3) dalam bekerja.

2. Tahap pemeriksaan permasalahan mitra

Tahapan ini dilakukan mengacu dari hasil wawancara dan diskusi antara tim dengan mitra, yaitu permasalahan penerapan K3. Pemeriksaan pada mitra mengenai permasalahan penerapan K3 dilakukan dengan melihat keseharian teknisi dalam melaksanakan tugas dan melakukan wawancara kepada beberapa teknisi mengenai K3 dalam pekerjaan yang berkaitan dengan elevator dan eskalator. Berdasarkan dari hasil pemeriksaan dari setiap teknisi, terdapat beberapa yang mengabaikan K3 ketika melaksanakan pekerjaan baik itu untuk instalasi, perbaikan maupun perawatan elevator dan eskalator. Beberapa dari teknisi tidak menggunakan perlengkapan K3 dengan sesuai dan baik serta kurang memahami protokol dalam menerapkan K3 dalam pekerjaan.

3. Tahap penyelesaian masalah mitra

Untuk menyelesaikan permasalahan yang dihadapi oleh mitra yang didapatkan dari hasil pemeriksaan, maka tim melakukan diskusi terbatas yang kemudian hasilnya akan disampaikan kepada mitra. Sebagai langkah awal untuk menyelesaikan permasalahan mitra mengenai pemahaman K3 untuk setiap teknisi, maka diputuskan bahwa setiap teknisi harus memiliki pengetahuan mengenai K3. Hal ini dapat dilakukan melakukan kegiatan sosialisasi dan pelatihan Kesehatan dan Keselamatan Kerja (K3) Elevator dan Eskalator. Tujuan dari pelaksanaan sosialisasi dan pelatihan ini, adanya peningkatan pemahaman dari setiap teknisi elevator dan eskalator mengenai K3 serta peningkatan dalam penerapan K3 melaksanakan pekerjaan yang dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di PT Pratama Mitra Sejati Jakarta melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan K3 Elevator dan Eskalator yang memiliki tujuan adanya peningkatan pengetahuan, pemahaman dan penerapan setiap teknisi yang bekerja dibawah naungan PT Pratama Mitra Sejati Jakarta, khususnya teknisi elevator dan eskalator. Dalam pelaksanaan kegiatan sosialisasi dan pelatihan, terdapat 27 teknisi yang ikut serta dan kegiatan tersebut berlangsung selama 2 hari penuh yang dimulai pukul 08.00-16.00 waktu setempat.

Kegiatan sosialisasi dan pelatihan dibagi menjadi 2 sesi yaitu sesi 1 atau hari pertama dilakukan dengan kegiatan sosialisasi mengenai K3 Elevator dan Eskalator dan sesi 2 atau hari kedua merupakan kegiatan pelatihan. Pada hari pertama, kegiatan sosialisasi yang dilakukan meliputi penyampaian materi mengenai perundang-undangan Kesehatan dan Keselamatan Kerja Elevator dan Eskalator, Pengetahuan Dasar Elevator, Pengoperasian dan Perawatan serta materi mengenai Prosedur Penyelamatan (Gambar 1).



Gambar 1. Kegiatan Sosialisasi Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pada kegiatan hari pertama tujuan utama dari sosialisasi adalah bahwa setiap teknisi khususnya teknisi elevator dan eskalator yang bekerja di bawah naungan PT Pratama Mitra Sejati Jakarta memiliki pengetahuan yang cukup mengenai K3 Elevator dan Eskalator sesuai dengan yang tercantum dalam Peraturan Menteri Ketenagakerjaan Nomor 6 Tahun 2017. Menurut (Novianus et al., 2021), adanya kegiatan penyuluhan atau sosialisasi pada karyawan dapat meningkatkan pengetahuan mengenai keselamatan kerja sehingga karyawan juga dapat mengidentifikasi risiko, bahaya dan pencegahannya. Melalui kegiatan sosialisasi K3 juga dapat meningkatkan motivasi pekerja dalam menerapkan K3 dalam setiap pekerjaan yang dilakukan (Murtinugraha & Anisah, 2021).

Untuk kegiatan hari kedua, yang merupakan pelatihan terdiri dari 2 materi yaitu pelatihan mengenai pengoperasian dan perawatan (Gambar 2) serta pelatihan mengenai prosedur penyelamatan. Pelatihan mengenai pengoperasian dan perawatan bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan mengenai teknik-teknik dalam melakukan atau menjalankan serta melakukan perawatan

pada elevator dan eskalator. Selain itu, tujuan penyampaian materi pelatihan tersebut adalah agar setiap teknisi dapat melakukan pekerjaan pengoperasian dan perawatan sesuai dengan prosedur atau mengikuti urutan pekerjaan. Hal ini sesuai dengan (Mulyati & Tendra, 2020) bahwa kurangnya pengetahuan dalam melakukan pekerjaan, menangani kerusakan dapat menyebabkan kerusakan pada komponen yang lain selain itu perawatan yang baik dilakukan untuk mencegah terjadinya kerusakan parah.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pengoperasian dan Perawatan Alat

Pada materi pelatihan mengenai prosedur penyelamatan (Gambar 3), bertujuan agar setiap teknisi elevator dan eskalator yang mengikuti kegiatan sosialisasi dan pelatihan dapat menerapkan K3, melakukan pertolongan pertama serta mengurangi risiko dan bahaya kerja. Materi yang diberikan pada pelatihan prosedur penyelamatan meliputi prosedur penggunaan alat pelindung diri (APD) dalam pekerjaan, prosedur penggunaan alat pemadam kebakaran ringan (APAR), pentingnya *safety induction* serta pelatihan penggunaan *full body harness*. Melalui pelatihan, diharapkan membentuk perilaku karyawan khususnya teknisi sesuai dengan yang budaya perusahaan (Panji et al., 2021). Adanya pelatihan K3 menurut (Bambang Sudarsono, 2021) dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai K3 serta memudahkan dalam antisipasi risiko kecelakaan kerja.



Gambar 3. Pelatihan Prosedur Penyelamatan

Setelah rangkaian kegiatan sosialisasi dan pelatihan selesai, diharapkan adanya peningkatan pemahaman dan penerapan K3, khususnya setiap teknisi elevator dan eskalator yang turut serta dalam kegiatan. Untuk mengetahui hal tersebut, maka tim melakukan monitoring dengan cara memeriksa kegiatan teknisi yang akan melakukan pekerjaan pengoperasian, perawatan atau perbaikan pada elevator dan eskalator. Berdasarkan hasil pemeriksaan, terlihat adanya perubahan perilaku teknisi diantaranya adalah dengan menggunakan alat pelindung diri (APD) ketika bekerja, menyiapkan *full body harness* jika diperlukan untuk pekerjaan yang berada pada ketinggian serta mematuhi rambu-rambu keselamatan kerja.

SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di PT Pratama Mitra Sejati Jakarta melalui Sosialisasi dan Pelatihan K3 Elevator dan Eskalator adalah melalui sosialisasi dan pelatihan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan para teknisi elevator dan eskalator serta mampu membedakan, mengidentifikasi bahaya dan risiko pekerjaan yang dilakukan. Selain itu melalui kegiatan sosialisasi dan pelatihan, para teknisi dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan khususnya mengenai kesehatan dan keselamatan kerja (K3) serta dapat mengubah perilaku setiap teknisi agar menjaga keselamatan diri maupun orang lain dengan mematuhi rambu-rambu keselamatan dan menggunakan alat pelindung diri ketika bekerja. Dengan adanya kesadaran tersebut dapat meningkatkan rasa aman ketika bekerja serta meningkatkan produktivitas kerja perusahaan ke depannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Awuy, T., K, P. P. A., & B, M. J. (2017). Faktor-Faktor Penghambat Penerapan Sistem Manajemen K3 pada Proyek Konstruksi di Kota Manado. *Jurnal Sipil Statik* ISSN: 2337-6732, 5(4), 187–195.
- Bambang Sudarsono. (2021). Pelatihan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Sebagai Upaya Pencegahan Resiko Kecelakaan Kerja Bagi Calon Tenaga Kerja Otomotif di Era Pandemi. *JURPIKAT (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 2(3), 566–577. <https://doi.org/10.37339/jurpikat.v2i3.763>
- Huda, N., Fitri, A. M., Buntara, A., & Utari, D. (2021). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Pada Pekerja Proyek Pembangunan Gedung Di Pt. X Tahun 2020. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 9(5), 652–659. <https://doi.org/10.14710/jkm.v9i5.30588>
- Limawandoyo, E. A., & Simanjutak, A. (2013). Pengelolaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Pada PT. Aneka Sejahtera Engineering. *Jurnal Manajemen Bisnis Petra*, 1(2), 1–12.
- Mindhayani, I. (2019). Penyuluhan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja (K3) Di Ud. Barokah Bantul. *Jurnal Berdaya Mandiri*, 1(1), 78–83. <https://doi.org/10.31316/jbm.v1i1.287>
- Mulyati, R., & Tendra, G. (2020). Implementasi Expert System Untuk Mendiagnosa Troubleshooting Kerusakan Elevator. *Jaringan Sistem Informasi Robotik*, 4(1), 15–22.

<http://www.ojsamik.amikmitragama.ac.id/index.php/js/article/view/64/67>

- Murtinugraha, R. E., & Anisah. (2021). Peningkatan Pemahaman K3 Pekerjaan Konstruksi Bagi Tukang Bangunan Di Kecamatan Muara Gembong. *Jurnal Abditek*, 01(1), 63. <https://doi.org/10.21009/ABDITEK>
- Novianus, C., Setyawan, A., & Wilti, I. R. (2021). Pendidikan Safety Awareness Sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja pada Karyawan Usaha Kecil Menengah Jasa Servis dan Penjualan Handphone. *Seminar Nasional Abdimasmu*, 2(1), 196–204.
- Nurhaidah, Rusdaniyar, Mujib, & Harjono, D. (2021). Pelatihan Teknisi Air Conditioner (AC) Jenis Split Di Kelurahan Parit Tokaya Kecamatan Pontianak Selatan Kota Pontianak. *Jurnal Kapuas*, 1(2), 114–118.
- Panji, D. A., Qomari, N., & Sutopo. (2021). Pengaruh Rekrutmen, Pelatihan dan Budaya Organisasi terhadap Kompetensi Kerja Karyawan Teknisi Elevator di PT. Louserindo Megah Permai. *Ubhara Management Journal*, 1(1), 9–17.
- Sudalma, S. (2022). K3 di Jawa Tengah : Analisis Tren Kecelakaan Kerja Tahun 2018. No. 1 (January). https://www.researchgate.net/profile/Sudalma-Sudalma/publication/357749001_K3_di_Jawa_Tengah_Analisis_Tren_Kecelakaan_Kerja_Tahun_2018/links/61ddadbf4e4aff4a6434888f/K3-di-Jawa-Tengah-Analisis-Tren-Kecelakaan-Kerja-Tahun-2018.pdf
- Susan, E. (2019). Manajemen Sumber Daya Manusia. *ADAARA: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 9(2), 952–962.
- Waruwu, S., & Yuamita, F. (2016). Analisis Faktor Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Yang Signifikan Mempengaruhi Kecelakaan Kerja Pada Proyek Pembangunan Apartement Student Castle. *Spektrum Industri*, 14(1), 63. <https://doi.org/10.12928/si.v14i1.3705>